



HUBUNGAN ANTARA PEMBELAJARAN DARING DENGAN TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PROGRAM KHUSUS PADA MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN

The Relationship Between Online Learning And Students' Level Of Understanding Of Special Programs In Research Methodology Courses

Aminatus Sa'diyah, Rahmawati Maulidia, Ahmad Dafir Firdaus

Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani

Riwayat artikel

Diajukan: 23 Februari 2022
Diterima: 6 Juni 2022

Penulis Korespondensi:

- Aminatus Sa'diyah
 - Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
- e-mail:
asadiyah9@gmail.com

Kata Kunci:

Learning, Online Method, Level of Understanding

Abstrak

Pendahuluan: Virus COVID-19 memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan. Dimana pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah masing-masing (*Study From Home/SFH*). Hadirnya Pembelajaran metode Daring pada dasarnya bertujuan sebagai alternatif solusi dalam melaksanakan pembelajaran. **Tujuan:** penelitian bertujuan mengetahui hubungan pembelajaran metode daring dengan tingkat pemahaman mahasiswa program khusus pada mata kuliah metodologi penelitian. **Metode:** Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh mahasiswa progsus angkatan 2020 sebanyak 66 orang. Sampel penelitian 57 mahasiswa yang ditentukan secara *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. **Hasil:** menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sejumlah 35 orang mahasiswa (61.4%) mampu memahami dan menjawab materi kuliah metodologi penelitian yang dilaksanakan dengan metode daring. **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan pembelajaran metode daring dengan tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian.

Abstract

Background: The COVID-19 virus has had a major impact on the world of education. Where learning which is usually done face-to-face has turned into distance learning and learning from home (*Study From Home/SFH*). The presence of online learning methods basically aims as an alternative solution in carrying out learning. **Purpose:** The research aims to determine the relationship between online learning methods and the level of understanding of special program students in research methodology courses. **Method:** The design used in this study is quantitative analytic using a cross sectional approach. The population of all students of class 2020 is 66 people. The research sample was 57 students who were determined by purposive sampling using the Slovin formula. **Results:** showed that most of the students, namely 35 students (61.4%) were able to understand and answer the research methodology course material which was carried out using online methods. **Conclusion:** There is no relationship between online method learning and students' level of understanding in research methodology courses.

PENDAHULUAN

Semenjak adanya pandemi COVID-19 awal tahun 2020 dan dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 di dunia Pendidikan dimana dalam surat edaran ini, Kemdikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah masing-masing (*Study From Home/SFH*), hampir 100% perguruan tinggi di Indonesia baik negeri dan swasta memberlakukan perkuliahan daring (Putri, 2020)

Hadirnya Pembelajaran metode Daring pada dasarnya bertujuan sebagai alternatif solusi dalam melaksanakan pembelajaran di masa yang sulit saat ini. Namun, metode ini juga menghadirkan berbagai persoalan dan kendala lain. Permasalahan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan sarana pelaksanaan pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa juga menghadapi masalah dalam aspek kesiapan. Perubahan sistem pembelajaran yang terjadi secara tiba-tiba dari konvensional menjadi pembelajaran daring tentu membawa pengaruh terhadap dosen untuk mempersiapkan materi, model, dan metode pembelajaran yang digunakan. Tidak jarang dosen mengalami kesulitan dalam penguasaan IT sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Mahasiswa cenderung hanya melakukan absensi saja dan tidak terlalu aktif terlibat dalam pembelajaran serta lama-kelamaan merasa bosan dan tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen (Priyastuti and Suhadi, 2020).

Hal lain yang juga menjadi persoalan dalam pelaksanaan pembelajaran metode daring adalah tingkat pemahaman mahasiswa. Pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Kemampuan memahami ini menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, namun belum tentu mereka memahaminya. Tetapi, seseorang yang memiliki pemahaman sudah tentu mereka mengetahuinya. Pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan (Putra, 2016).

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan

kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Dapat diartikan bahwa kesuksesan seorang pembimbing atau guru dapat dilihat dari dua hasil produk tersebut. Yaitu aspek produk dan aspek hasil. Tidak selamanya kesuksesan dilihat dari aspek hasil. Justru terkadang hasil terbaik terlihat setelah proses yang telah mereka lakukan. Pembelajaran merupakan interaksi dari dari kumpulan komponen-komponen penting yaitu pembimbing atau pendidik, peserta didik, dan sumber pengetahuan yang terjadi dalam satu situasi dan satu tempat. Interaksi yang dilakukan tersebut juga dilakukan dalam keadaan sadar atau memang sengaja dilakukan untuk sebuah tujuan tertentu yang ingin dicapai. Interaksi yang dilakukan bersifat edukatif yang berarti segala interaksi yang dilakukan memiliki tujuan menambah wawasan dan meningkatkan kecerdasan bagi peserta didik. Pembimbing melakukan banyak hal seperti merancang materi, melaksanakan tahap interaksi yang telah dirancang dengan peserta didik, serta mengevaluasi hasil kerja yang telah dilakukan. Pembelajaran tidak bisa terjadi tanpa adanya perencanaan yang baik. Ketika hasil yang didapat sudah sesuai atau hampir mendekati hasil yang diinginkan otomatis dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang baik dan efektif. Tentunya hasil yang diinginkan adalah sesuatu yang positif atau hal baik yang dapat dirasakan tidak hanya oleh peserta didik, melainkan kedua belah pihak. Pembelajaran adalah hal yang dilakukan melalui proses dan interaksi kedua belah pihak baik peserta didik maupun pembimbing. Sehingga ketika menginginkan hasil yang baik dan positif tentunya dibutuhkan kerja keras dari kedua belah pihak. Tidak bisa hanya mengandalkan salah satu pihak saja. Kedua belah pihak harus memiliki tujuan yang sama dan tingkat kerja keras yang sama pula untuk mendapatkan hasil yang maksimal(Dzalila, Ananda dan Zuhri, 2020).

Salah satu mata kuliah yang kerap kali ditemukan masih sulit dipahami oleh mahasiswa adalah mata kuliah metodologi penelitian. Metodologi Penelitian merupakan salah satu mata pelajaran inti yang diberikan oleh perguruan tinggi kepada mahasiswa dengan cara seorang mahasiswa mempelajari tentang sikap dan perilaku peneliti, sehingga yang bersangkutan mempunyai etika dalam

melakukan penelitian, mampu merumuskan strategi penelitian yang tepat agar tujuan yang akan dicapai dapat berhasil dengan baik (Djaja, 2016)

Berdasarkan uraian hasil pra penelitian tersebut, maka peneliti memahami bahwa masih cukup banyak mahasiswa yang mengaku bahwa diantara seluruh mata kuliah pada semester dua kemarin, mata kuliah metodologi penelitian ilmu keperawatan menjadi mata kuliah yang masih menjadi kendala bagi mahasiswa. Sekalipun mahasiswa intens mengikuti perkuliahan, namun mahasiswa melakukan hal tersebut syarat formalitas belaka untuk memenuhi absensi. Sedangkan berbicara paham atau tidaknya, mahasiswa masih ragu memastikan bahwa mahasiswa paham. Masih cukup banyak mahasiswa yang mengaku bahwa masih belum pahamnya mahasiswa tersebut tentang materi kuliah metodologi penelitian tidak terlepas dengan pembelajaran metode daring.

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui tentang apakah ada hubungan antara pembelajaran metode daring yang diterapkan oleh perguruan tinggi dengan mengacu kepada regulasi yang dibuat dan diinstruksikan oleh pemerintah dengan tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Khusus Keperawatan Angkatan 2020 yang berjumlah 66 orang mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah 57 orang mahasiswa yang ditentukan secara *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Slovin dengan nilai toleransi 0,05.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *online*. Pada pelaksanaannya, peneliti akan menginput semua pertanyaan kuisioner dalam *google form* yang telah dilakukan uji validitas menggunakan rumus metode *Product Moment Pearson Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach* untuk variable pembelajaran metode daring adalah 0,840 dan variable tingkat pemahaman adalah 0,613. *Link google form* tersebut peneliti kirim kepada semua responden penelitian, yakni semua mahasiswa Program Khusus Keperawatan angkatan 2020, kemudian meminta kepada semua responden memberikan

tanggapan atas setiap pertanyaan/ pernyataan online tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 16 pertanyaan untuk pembelajaran metode daring dan 14 pertanyaan untuk tingkat pemahaman mahasiswa. Setelah kuesioner terisi peneliti melakukan scoring dan tabulasi data dari masing-masing variable dengan melihat dari tabel total skor.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Deskripsi Data Responden

Tabel 1. Deskripsi Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	23	40,4
	Perempuan	34	59,6
2	Umur		
	25-35 Tahun	15	26,3
	36-45 Tahun	32	56,1
	46-55 Tahun	10	17,5
3	Pendidikan		
	D3	56	98,2
	Lainnya	1	1,8
4	Pembelajaran Metode Daring		
	Tidak Baik	18	31,6
	Baik	39	68,4
5	Tingkat Pemahaman Mahasiswa		
	Tidak Paham	9	15,8
	Paham	35	61,4
	Sangat Paham	13	22,8

Berdasarkan tabel didapatkan data sebagian besar responden adalah responden dengan jenis kelamin perempuan, yakni sejumlah 34 orang mahasiswa (59,6%).

Berdasarkan tabel didapatkan data sebagian besar responden adalah responden berumur 36-45 tahun, yakni sejumlah 32 orang mahasiswa (56,1%).

Berdasarkan table sebagian besar responden adalah responden dengan latar belakang pendidikan D3, yakni sejumlah 56 orang mahasiswa (98,2%)

Berdasarkan tabel didapatkan data sebagian besar responden adalah responden yang menjawab bahwa pembelajaran metode daring dilaksanakan secara baik, yakni sejumlah 39 orang mahasiswa (68,4%).

Berdasarkan tabel didapatkan data sebagian besar responden adalah responden yang menjawab paham materi kuliah metodelogi penelitian ilmu keperawatan, yakni sejumlah 35 orang mahasiswa (61.4%).

Tabel 2. Tabulasi Silang dan Hasil Uji Hipotesis Pembelajaran Metode Daring dengan Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Variabel	Tingkat Pemahaman Mahasiswa				Total
	Tidak Paham	Paham	Sangat Paham	Total	
Pembelajaran	Tidak Baik	3	13	2	18
Metode Daring	Baik	6	22	11	39
Hasil Uji Hipotesis					
Variabel	^a Sig.(2-tailed)		Spearman Correlation	Ket.	
Pembelajaran Metode Daring - Tingkat Kecemasan Mahasiswa	0,305	0,138		Tidak Signifikan	

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa, yakni sejumlah 39 orang mahasiswa mengaku pembelajaran daring dilaksanakan secara baik, 22 orang mahasiswa mengaku paham. Pada 18 orang mahasiswa yang mengaku pembelajaran daring dilaksanakan tidak baik, 13 orang mahasiswa diantaranya mengaku paham. Dari hasil tersebut, maka dapat dipahami bahwa ketika pembelajaran metode daring dilakukan secara baik, maka memungkinkan mahasiswa semakin paham materi kuliah metodelogi penelitian ilmu keperawatan.

Selanjutnya untuk menguji adanya hubungan antara pembelajaran metode daring dengan tingkat pemahaman mahasiswa, maka perlu dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman.

Berdasarkan tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Pembelajaran metode daring dengan tingkat pemahaman mahasiswa program khusus angkatan 2020 pada mata kuliah metodelogi

penelitian ilmu keperawatan di STIKES Maharani Malang.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa metode daring dilaksanakan secara baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab bahwa pembelajaran metode daring dilaksanakan secara baik, yakni sebanyak 39 orang mahasiswa (68.4%), sedangkan sisanya, yakni 18 orang mahasiswa (31.6%) menjawab bahwa pembelajaran metode daring dilaksanakan kurang baik.

Pembelajaran metode daring dapat terlaksana secara baik manakala didukung oleh fasilitas memadai yang dipergunakan oleh dosen maupun mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian Sadikin dan Hamidah (2020), bahwa pelaksanaan pembelajaran metode daring bisa terlaksana secara baik karena didukung dengan adanya fasilitas yang memadai. Peningkatan dalam penggunaan internet dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pada tahun 2018 ada 62,41% orang penduduk Indonesia telah memiliki telepon seluler dan 20,05 % rumah tangga telah memiliki komputer dirumahnya (BPS, 2018). Data relevan dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa walaupun ada mahasiswa yang belum memiliki laptop, akan tetapi hampir seluruh mahasiswa telah mempunyai smartphone. Survei yang telah dilakukan melaporkan bahwa 54 orang mempunyai smartphone dan laptop dan 42 orang mempunyai smartphone saja (Hamidah, 2020).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu. Penelitian telah banyak dilakukan yang meneliti tentang penggunaan gawai seperti smartphone dan laptop dalam pembelajaran. Kemampuan *smartphone* dan laptop dalam mengakses internet membantu mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring (Hamidah, 2020). Penggunaan pembelajaran daring menggunakan *zoom cloud meeting* memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara mahasiswa dan dosen serta bahan ajar (Naserly, 2020).

Selain itu, faktor lain yang menjadikan pembelajaran metode daring terlaksana secara baik adalah karena mahasiswa merasa lebih nyaman mengemukakan pendapat selama

berlangsungnya pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian Sadikin dan Hamidah (2020), bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran dosen secara langsung atau fisik juga menyebabkan mahasiswa merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. Ketiadaaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi. Lebih lanjut, pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat mahasiswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.

Terkait dengan penjelasan tersebut, peneliti menganggap bahwa pembelajaran metode daring dilaksanakan secara baik dipengaruhi oleh beberapa hal seperti fasilitas, kondisi lingkungan, jaringan internet.

Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Khusus Angkatan 2020 Pada Mata Kuliah Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan di STIKES Maharani Malang

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa mahasiswa paham tentang materi kuliah metodelogi penelitian ilmu keperawatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengaku paham, yakni sejumlah 35 orang mahasiswa (61.4%), sedangkan 13 orang mahasiswa mengaku sangat paham (22.8%), dan 9 orang mahasiswa mengaku tidak paham (15.8%).

Tingkat pemahaman mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor perilaku belajar mahasiswa. Dalam penelitian Dalam dan Sinarti (2019), diterangkan bahwa bahwa adanya hubungan kuat antara perilaku belajar mahasiswa dengan tingkat pemahaman mahasiswa tentang materi kuliah.

Mengacu kepada penjelasan tersebut, peneliti menganggap bahwa perilaku belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa adalah faktor perilaku belajar mahasiswa. Peneliti menduga bahwa mahasiswa menjadi paham

tentang materi metodelogi penelitian karena memang sebelumnya para mahasiswa tersebut sudah pernah belajar tentang materi tersebut. Berdasarkan data karakteristik responden, sebagian besar mahasiswa adalah mahasiswa dengan latar belakang pendidikan D3, sedangkan sisanya S1. Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwa semua mahasiswa adalah orang-orang yang pernah kuliah dan tentunya pernah belajar tentang metodelogi penelitian ilmu keperawatan. Sehingga, ketika para mahasiswa tersebut mempelajari lagi, sama halnya mengingatkan kepada memori lama tentang materi yang sama. Kalau mahasiswa tersebut sudah melupakan beberapa hal, mahasiswa tersebut tinggal membuka kembali catatan lama atau mengakses di internet (Nasution *et al.*, 2021).

Hubungan antara Pembelajaran Metode Daring dengan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Khusus Angkatan 2020 Pada Mata Kuliah Metodelogi Penelitian

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara Pembelajaran metode daring dengan tingkat pemahaman mahasiswa program khusus angkatan 2020 pada mata kuliah metodelogi penelitian ilmu keperawatan di STIKES Maharani Malang. Mengacu kepada hasil penelitian tersebut, maka dapat dipahami bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran metode daring selama masa pandemi COVID-19 tidak memiliki hubungan dan pengaruh berarti terhadap tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami materi kuliah metodelogi penelitian ilmu keperawatan. Artinya mau dilaksanakan secara daring atau luring, tidak akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa. Hal tersebut berseberangan dengan asumsi yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah metodelogi penelitian, yakni tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami materi kuliah metodelogi penelitian menjadi lebih menurun dengan dilaksanakannya pembelajaran daring(Widiyono, 2020) Menurut analisa peneliti, hal yang menjadikan tidak adanya hubungan antara pembelajaran metode daring dengan tingkat pemahaman mahasiswa adalah akrena pembelajaran dengan metode daring yang dilaksanakan sudah diterlaksana

secara baik oleh Dosen. Hal tersebut dibuktikan dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab bahwa pembelajaran metode daring sudah dilaksanakan secara baik. Ketika dosen sudah melaksanakan pembelajaran metode daring secara baik, maka mahasiswa akan merasa bahwa tidak ada bedanya pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode daring atau luring. Semuanya sama saja, yakni sama-sama mempelajari mata kuliah metodelogi penelitian ilmu keperawatan dengan dosen dan cara mengajar yang sama. Sehingga kesan yang dirasakan oleh mahasiswa itu sama saja. Metode daring ataupun luring tidak akan mempengaruhi pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan. Dengan kata lain, paham atau tidaknya mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah metodelogi penelitian ilmu keperawatan tidak ada hubungannya dengan diterapkannya pembelajaran metode daring. Ketika ada mahasiswa mengaku kurang paham, peneliti menduga sebabnya bukan metode yang diterapkan, melainkan faktor lain, salah satunya faktor mahasiswa itu sendiri(Siahaan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan tersebut, maka ditemukan perbedaan antara studi pendahuluan yang diuraikan di latar belakang masalah dengan hasil penelitian. Pada bagian latar belakang, peneliti menemukan bahwa sebagian mahasiswa mengaku tidak paham tentang materi kuliah metodelogi penelitian ilmu keperawatan, namun pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengaku paham tentang materi pada mata kuliah tersebut. Menurut peneliti, tidak pahamnya sebagian mahasiswa tentang materi kuliah metodelogi penelitian bukan disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran metode daring, melainkan terdapat faktor lain yang mempengaruhinya(Dzalila, Ananda and Zuhri, 2020).

Sebagaimana dijelaskan oleh (Masruro, Surur and Munawwir, 2021) bahwa pemahaman seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal yang meliputi faktor fisiologi dan psikologi, dan faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Mengacu kepada penjelasan tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa sebab yang menjadi mahasiswa tidak paham tentang materi kuliah metodelogi penelitian adalah karena disebabkan oleh beberapa faktor sebagaimana disebutkan oleh Munadi tersebut. Pertama,

kemungkinan mahasiswa menjadi tidak paham karena pada saat mengikuti perkuliahan, kondisi fisik mahasiswa sedang kurang sehat dan fit. Kondisi tubuh yang capek akibat bekerja akan sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk memahami materi kuliah. Kedua, kemungkinan mahasiswa menjadi tidak paham tentang materi kuliah karena memang mahasiswa tidak memiliki ketertarikan dan passion terhadap materi kuliah tersebut. Setiap mahasiswa adalah manusia yang terlahir dengan bakat dan passion masing-masing. Mahasiswa yang tidak dibekali dengan passion terhadap materi kuliah metodelogi penelitian akan menghadapi kesulitan untuk memahami daripada mahasiswa yang memiliki passion pada bidang tersebut. Ketiga, kemungkinan yang menjadikan mahasiswa tidak paham tentang materi kuliah karena kondisi lingkungan sosial yang kurang mendukung untuk menjadikan mahasiswa paham. Semua mahasiswa adalah pekerja, sehingga mahasiswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk membaca dan mempelajari kembali materi-materi kuliah karena waktunya dihabiskan lebih banyak untuk bekerja. Faktor lingkungan dan orang-orang disekitar adalah suatu hal yang akan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa. Lingkungan dan orang-orang sekitar yang kurang mendukung akan berpengaruh terhadap kesulitan mahasiswa untuk memahami dan berkembangan secara intelektual. Keempat, kemungkinan yang menjadikan mahasiswa tidak paham adalah karena faktor tempat dimana mahasiswa belajar dan mengikuti kuliah. Sebagian besar mahasiswa adalah pekerja di rumah sakit. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa akan lebih fokus bekerja melakayani pasien dan kondisi rumah sakit dengan berbagai aroma yang kurang mendukung akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa memahami materi kuliah(Masruro, Surur and Munawwir, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Tidak ada hubungan antara Pembelajaran metode daring dengan tingkat pemahaman mahasiswa program khusus angkatan 2020 pada mata kuliah metodelogi penelitian ilmu keperawatan di STIKES Maharani Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Ochtavia Yolanda Putri (2020) *Pembelajaran Daring, Efektif Gak Sih Buat Mahasiswa?, egsaugm.*
- Dzalila, L., Ananda, A. and Zuhri, S. (2020) ‘Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa’, *Jurnal Signal*. doi: 10.33603/signal.v8i2.3518.
- Masruro, U., Surur, M. and Munawwir, Z. (2021) ‘Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 Prodi Pendidikan Ekonomi Semester Genap Tahun Pelajaran 2020 / 2021’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Nasution, S. L. et al. (2021) ‘Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Bidang Studi Akutansi Di Feb Universitas Labuhanbatu’, *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*. doi: 10.36987/ecobi.v8i1.2068.
- Priyastuti, M. T. and Suhadi, S. (2020) ‘Kepuasaan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19’, *Journal of Language and Health*, 1(2), pp. 49–56. doi: 10.37287/jlh.v1i2.383.
- Purnama Putra (2016) ‘Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah Keperawatan’, *Keperawatan*, 6(1), pp. i-110.10.
- Siahaan, E. R. (2021) ‘Pengaruh Kuliah Daring Terhadap Pemahaman Mahasiswa Tingkat Pertama Pada Mata Kuliah Etika Keperawatan’, *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. doi: 10.33862/citradelima.v5i1.214.
- Sutrisno Djaja (2016) Penerapan Pembelajaran Berbasis Portopolio Dalam Pemahaman Metodologi Penelitian.
- Widiyono, A. (2020) ‘Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19’, *Jurnal Pendidikan*. doi: 10.36232/pendidikan.v8i2.458.